

**PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN JUALANG KANDIS
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
AGUS MULYANA
NPM: 1711010002

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN
JUALANG KANDIS BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
AGUS MULYANA
NPM: 1711010002

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN JUALANG KANDIS BANDAR LAMPUNG

Oleh:
Agus Mulyana

Remaja secara etimologi berasal dari bahasa latin *Adelecere Adolescentia* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh dewasa. Masa remaja merupakan proses perubahan secara fisik dan psikologis seorang anak dari masa kanakan-kanak menuju masa dewasa. Perilaku remaja pada umumnya yang terjadi pada zaman sekarang mulai mengkhawatirkan sekali karena pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang mampu mempengaruhi generasi penerus bangsa ini. Tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki keilmuan dalam bidang keagamaan yang tentunya memberikan pemahaman kepada masyarakat. Karena semakin pesatnya teknologi dan pembangunan serta banyaknya dari pengaruh lainnya, tentunya remaja memerlukan pendampingan secara mendalam khususnya dalam hal keagamaan. peran tokoh agama dalam memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Peranan tokoh agama dalam membentengi remaja secara rohani dapat memberikan pemahaman kepada para remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung, agar dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan norma keagamaan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan fenomena dan suasana yang ada di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung. subjek yang peneliti teliti adalah para remaja yang ada di lingkungan jualang kandis dan termasuk ke dalam remaja akhir yaitu usia 17 tahun sampai dengan 23 tahun. Sumber data primer yang peneliti dapatkan dari tokoh agama dan ketua rukun tetangga (RT) kemudian untuk sumber data sekunder peneliti dapatkan dari para remaja dan orangtua para remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung. Peneliti melakukan

wawancara kepada informan dan melakukan observasi secara langsung serta dengan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung sebuah perkampungan yang letaknya berada di tengah kota Bandar Lampung. Semakin mengawatirkannya kenakalan remaja yang terjadi di perkotaan memerlukan peranan pendidikan agama islam sebagai benteng rohani bagi para remaja dari pengaruh hal-hal yang buruk. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun cerminan yang terjadi di perkotaan terutama menyangkut remaja yang akan menjadi penerus bangsa, sehingga remaja mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam proses tumbuh kembangnya oleh semua pihak.

Kata Kunci: *Remaja, Kenakalan, Tokoh Agama*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Mulyana
NPM : 1711010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN JUALANG KANDIS BANDAR LAMPUNG**” adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan di dalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan yang saya lakukan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diaku dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan di dalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Agus Mulyana
NP. 1711010002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN
JUALANG KANDIS BANDAR LAMPUNG**

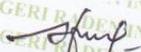
**Nama : Agus Mulyana,
NPM : 1711010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

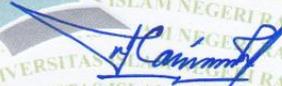
MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan di Perthanakan Dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M. Pd
NIP. 196111091990031003


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.
NIP. 196306121993032002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603161994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung** disusun oleh: **Agus Mulyana, NPM. 1711010002**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Juni 2021**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Farida, S. Kom., MMSI** (.....)
Sekretaris : **M. Indra Saputra, M. Pd. I.** (.....)
Pembahas Utama : **Drs. Mukti SY, M. Ag.** (.....)
Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.H.Syaiful Anwar,M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mirya Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ

الْعَزُورُ ﴿٥﴾

“Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.”¹

(Q.S Fatir ayat 5)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 435

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Swt. dan semangat, doa dan usaha Alhamdulillah Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam penyelesaiannya kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda Dadang Sutisna dan Ibundaku tercinta Popon Fatimah yang dengan tulus memberikan kasih sayangnya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik-adikku yang selalu memberikan semangat dalam kehidupanku setiap harinya, aku ucapkan untuk Agil Ahmad Fauzi, Lisda Azizah, Akbar Sobirin dan sibungsu Muhammad Ayub Anugerah.
3. Kepada Almamater Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 semoga kita semua dapat dilancarkan dalam berbagai aktivitasnya dan berkat doa dan dukungan semuanya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Garut, Jawa Barat pada hari Selasa tanggal 10 November 1998 dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Dadang Sutisna dan Popon Fatimah. Riwayat pendidikan penulis mulai dari SDN 1 Kamojang, Garut Jawa Barat pada tahun 2005-2006. SDN 1 Impres, Bandung Jawa Barat pada tahun 2006-2007. SDN 3 Kupang Teba, Bandar Lampung pada tahun 2007-2011. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang MTsN 1 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Dan untuk jenjang perguruan tinggi penulis melanjutkan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 program s-rata satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam menempuh pendidikan tentunya setiap orang memiliki pengalamannya tersendiri, penulis selalu mengikuti kegiatan akademik dan non akademik selama menempuh pendidikan. Ketika SD penulis mengikuti LCT mata pelajaran biologi dan mendapatkan juara ke-3 tingkat kota. Kemudian jenjang MTsN penulis mengikuti perlombaan dalam bidang non akademik yaitu drum band, futsal, atletik dan penulis selalu mendapatkan medali baik tingkat kota ataupun provinsi. Selanjutnya dalam pendidikan MAN penulis mengikuti perlombaan keagamaan dalam bidang nasyid dan mendapatkan juara ke-3 tingkat provinsi. Pada masa kuliah penulis mengikuti UKM yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu BAPINDA, KAMMI dan TS.

Tentunya dalam menempuh sebuah pendidikan yang memiliki problematikanya masing-masing menjadikan diri dapat berkembang dan mendapatkan pengalaman yang tidak bisa penulis lupakan. Karena dari pengalaman penulis dari tingkat sekolah dasar sampai dengan bangku perkuliahan, setiap kegiatan yang penulis lakukan dapat membuat diri ini mengerti arti sebuah perjuangan dan pengorbanan dalam mencapai sebuah cita-cita.

Bandar Lampung, 07 April 2021

Penulis,

Agus Mulyana

NPM. 1711010002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah selalu kita ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang selalu memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam selalu kita sanjung agungkan juga kepada Nabi Muhammad Saw. yang membawa kita dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju zaman terang benerang (keislaman) dan yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Drs. Sa'idy M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Farida, S. Kom., MMSI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh keikhlasannya dalam membimbing penulis
5. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada lurah kecamatan Bumi Waras Bapak Yohanes, S. Sos, serta ketua RT. 007 dan 035 kampung Jualang Kandis Bandar Lampung.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan inspirasinya sehingga kita semua dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya

Wallahulmuwafiq ila aqwamithariq wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 07 April 2021

Penulis,

Agus Mulyana
NPM. 1711010002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Sub Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Waktu dan Tempat.....	17
5. Instrumen Pengumpulan Data.....	18
6. Analisis Data	18
J. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama	21
1. Pengertian Tokoh Agama	21
2. Peran Tokoh Agama	21
3. Agama	23
B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25

2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
4.	Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Sikap ata Karakter Religius	32
C.	Kenakalan Remaja	34
1.	Pengertian Masa Remaja	34
2.	Kenakalan Remaja Dimata Hukum.....	37
D.	Bentuk Kenakalan Remaja	38
1.	Penyalahgunaan Narkotika	38
2.	Tawuran Remaja.....	41
3.	Merokok	43
4.	Kejahatan (Kriminalitas)	44
5.	Perjudian.....	44
E.	Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	45
1.	Teori Bilogogis.....	45
2.	Teori Psigenis	46
3.	Teori Sosiogeni.....	46
4.	Teori Subkultur Delikunsi	47
F.	Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja	51
1.	Lingkungan Keluarga	51
2.	Lingkungan Sosial	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung	59
----	--	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data	63
1.	Analisis Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandis.....	63
2.	Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandis	54
3.	Analisis Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandi	78
B.	Temuan Penelitian.....	79
1.	Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandis.....	80
2.	Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandi	80
3.	Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja di Kampung Julang Kandis	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

- 3.1 Jumlah Remaja di Lingkungan Jualang Kandis
- 3.2 Mata Pencaharian Penduduk di Lingkungan Jualang Kandis
- 3.3 Jumlah Penduduk di Lingkungan Jualang Kandis
- 3.4 Jumlah Remaja Usia 17-23 di Lingkungan Jualang Kandis
- 4.1 Daftar Remaja Yang Merokok
- 4.2 Daftar Remaja Yang Begadang Sampai Larut Malam
- 4.3 Remaja Yang Terlibat Penyalahgunaan Narkotika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Surat Pra Penelitian
2. Lampiran Surat Ijin Penelitian
3. Lampiran Dokumentasi Lokasi Wawancara
4. Lampiran Wawancara
5. Lampiran Dokumentasi Wawancara
6. Lampiran Dokumentasi Penelitian
7. Lampiran Lembar Konsultasi
8. Lampiran Lulus Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa peran memiliki arti yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang menjadi pimpinan yang paling utama. Peran merupakan sebuah perilaku yang dilakukan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu, perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang melakukan peran. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan sebuah hak dan sebuah kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan peranan.¹

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran sendiri memiliki sebuah arti seperangkat perilaku yang diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat, peranan merupakan sebuah tugas utama dari yang harus dilaksanakan. Sehingga peran sangat memberikan pengaruh dalam sebuah kehidupan, terutama dalam pendidikan yang merupakan sebuah perilaku dalam memberikan pemahaman yang baik dan benar.

Peran yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan baik di masyarakat dan dalam keluarga. Peran dalam hal ini adalah peranan yang dilakukan oleh orangtua, tokoh agama, ketua rukun tetangga (RT), dan masyarakat lingkungan jualang kandis dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bagi para remaja.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki program yang terencana dalam menyiapkan dan memberikan pemahaman untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹ *Peran Tenaga Kerja dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja*, (Repositori, UIN SUSKA Riau, 2016), h. 10

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Agama islam adalah rahmat bagi semesta alam dan sebagai anugerah bagi bangsa indonesia, karena mayoritas penduduk indonesia memeluk agama islam. Ajaran islam yang *rahmatan lil alamin* inilah yang sekarang sering digaungkan oleh para intelektual muslim nusantara. Karena ajaran islam mengedepankan kasih sayang diantara masyarakat di manapun beragam agama. Suku dan budaya. Serta prinsip saling menghormati dan menghargai antara sesama pemeluk agama dalam menjalankan keyakinan merupakan implementasi ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* dan sekaligus telah menyerap sifat Allah yang maha Rahman.³

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen terpenting dalam memberikan pemahaman baik secara teori maupun secara perilaku langsung kepada remaja. Karena dengan memahami pendidikan agama islam dengan baik dan benar serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan memberikan kepuasan tersendiri.

3. Kenakalan

Perilaku remaja pada umumnya yang terjadi pada zaman sekarang mulai mengawatirkan sekali. Banyak perilaku para remaja yang nampak dihadapan kita, seperti adanya tawuran, perampokan, pencurian, seks bebas, pemerkosaan, dan banyak lagi. Kenakalan merupakan perilaku yang menunjukkan adanya suatu kesalahan baik dalam pendidikan maupun dari perilaku lingkungan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan adanya keprihatinan tersendiri dan menjadi sebuah tamparan yang sangat keras untuk para pendidik di Indonesia.⁴

² Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 11

³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integritas nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 114

⁴ Nikmah Rahmawati, *Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan Perpektif Psikologi Islam*, (UIN Wali Songo), *Jurnal SAWWA*, Vol. 11, No.2, April 2016, h.267

Perilaku kenakalan remaja memang sangat memprihatinkan dan sangat meresahkan, karena terkadang para remaja melakukan hal-hal yang diluar kendali mereka sendiri. Apa lagi dengan adanya perubahan dari segi teknologi yang sangat cepat, sehingga dengan mudah mempengaruhi perilaku remaja. Karena pengaruh teknologi yang biasanya para remaja tonton menjadi tuntunannya.

4. Remaja

Remaja secara etimologi berasal dari bahasa latin *Adelecere Adolescentia* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh dewasa. Remaja menurut zakiah Drajat adalah peralihan dari masa kanak-kanak akan tetapi belum bisa dikatan dewasa.⁵

Remaja sebagai penerus bangsa adalah suatu barang berharga layaknya sebuah aset masa depan suatu bangsa yang harus dipersiapkan dan diperhatikan dengan sangat serius. Karena remaja menjadi keberlangsungan dan pewaris masa depan suatu bangsa dalam melanjutkan kehidupannya. Dengan demikian remaja sangat urgent untuk diperhatikan baik dari segi kehidupan dan pendidikannya, hal ini agar dapat menghasilkan anak negeri yang berkualitas dan kuantitas yang mampu bersaing di kanca nasional maupun internasional.

5. Jualang Kandis Bandar Lampung

Bandar Lampung adalah Ibu Kota Provinsi Lampung dan merupakan kota madya yang ada di provinsi Lampung. Selain perannya sebagai pusat pemerintahan, sosial, politik, kebudayaan, pendidikan dan kebudayaan, kota Bandar Lampung merupakan pusat perekonomian daerah.⁶ Pendidikan menjadi bagian penting dalam memajukan kota Bandar Lampung, sebagai pusat pemerintahan Provinsi Lampung, kota Bandar Lampung banyak terdapat sekolah dan perguruan tinggi, sehingga dari segi

⁵ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 BELO*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 27

⁶ Eni Anjayani dkk, *Atlas Tematik Provinsi Lampung*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2017), h. 46

pendidikan bisa dibilang kota pendidikan karena dengan jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang ada.⁷

Sebagian besar penduduk provinsi Lampung memeluk Agama Islam, Meskipun banyak agama yang berkembang, namun toleransi antar umat beragama di kota Bandar Lampung selalu saling menghargai antar umat beragama, sehingga terciptanya kerukunan di lingkungan masyarakat. Banyak pula tempat-tempat ibadah dan yang terkenal untuk umat islam adalah Masjid Jamik Al-Anwar, karena masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di provinsi Lampung.⁸

Salah satu kampung yang berada di kota Bandar Lampung adalah Kampung Jualang Kandis. Kampung jualang kandis merupakan kampung yang berada di tengah kota Bandar Lampung, dan terletak di kecamatan Bumi Waras dan Kelurahan Bumi Waras. Sehingga dengan letaknya yang sangat strategis ini menjadikan kampung jualang kandis sebagai kampung yang memiliki jumlah penduduk yang cukup ramai dan padat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asas kunci dari sebuah keberhasilan seorang individu atau masyarakat bahkan suatu Negara. Oleh karena itu bangsa-bangsa kuno sangat memperhatikan pendidikan dan rela mengalokasikan dana yang sangat besar demi terciptanya kekuatan yang besar sehingga dapat menumbuhkan pribadi dan dapat membangkitkan masyarakat kedalam kehidupan yang maju dan baik.⁹

Pendidikan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan terus mengalami inovasi dari berbagai macam aspek. Perkembangan zaman pada saat ini menuntut tiap individu memiliki kualitas yang siap digunakan setiap saat sehingga perlunya sumber daya manusia yang

⁷ Ibid, h. 76

⁸ Ibid, h. 81

⁹ Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Shahabat Nabi Saw*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2016, h. 14

berkualitas.¹⁰ Pendidikan karakter dalam sebuah keluarga adalah hal yang paling penting karena setiap orang memulai sebuah pendidikan dari keluarga. Ketika anak mulai belajar berbicara, keluarga yang berperan penting dalam mengajarnya untuk berbicara yang baik dan sopan. Begitupun ketika seorang anak sudah bisa dididik dan mempelajari berbagai macam ilmu yang ada, keluarga harus memfasilitasi si anak agar bisa mendapatkan pendidikan yang diharapkan.

Respon positif masyarakat terhadap pendidikan ialah mulai banyaknya pendidikan alternatif yang memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pendidikan alternatif merupakan program pemberdayaan anak yang lebih mengutamakan pendekatan individual dengan demikian memberikan perhatian yang lebih kepada anak secara individu.¹¹ Dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan, mencerminkan bahwa masyarakat sudah merespon dengan baik bahwa pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya anak akan mempelajari setiap ilmu pengetahuan di sekolah, trend pendidikan yang pada awalnya dibebankan melalui dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaran agar dapat memberikan pemahaman dan menghasilkan karakter yang baik, namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Dengan kata lain sekolah berperan penting dalam mendukung suksesnya pendidikan yang menghasilkan seorang individu yang siap dipakai setiap saat, karena setiap orang belajar dan mempelajari setiap ilmu pengetahuan di sekolah.¹²

Manusia sendiri adalah makhluk ciptaan Allah Swt. Yang memiliki tubuh serta jiwa sebagai satu kesatuan yang menjadi satu. Selain itu manusia juga dibekali dengan panca indra yang memiliki peranan sebagai penghubung antara diri manusia itu sendiri dengan

¹⁰ Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 135

¹¹ Muhammad Ridho Ficardo Dkk, *Karakter Pendidikan Lampung*, (Bandar Lampung: Laras Bahasa, 2015), h. 230

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 6-7

lingkungannya.¹³ Selama dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan, dalam proses interaksi tersebut manusia harus beradaptasi karena manusia adalah makhluk yang cepat beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter dan perilaku manusia yang mendiaminya, seperti yang hidupnya di daerah pegunungan umumnya bersuara lembut dan sifatnya lembut pula. Namun yang hidupnya di daerah perkotaan pada umumnya penuh kebisingan dan kepenatan akibat dinamika kebutuhan dan tuntutan hidup sehingga dengan demikian manusia di perkotaan memiliki sikap yang keras.¹⁴ Sehingga antara masyarakat pedesaan dan perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda baik dari sifat maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sendiri makhluk sosial yang mengharuskan hidup bermasyarakat, maka corak pikiran, perasaan, dan perbuatan yang tidak sama atau tidak seragam akan menghasilkan penilaian baik yang satu sisi menguntungkan dan bermanfaat satu sisi lagi tidak bermanfaat dan merugikan kehidupan bersama.

Dengan demikian pengaruh lingkungan sangat menentukan karakter anak sehingga dapat menjadikan anak tumbuh pada masa remajanya sesuai dengan apa yang dilihat didalam lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal. Sehingga perlunya pemahaman setiap orangtua terhadap tingkah laku dan keseharian si anak sehingga ketika beranjak remaja si anak menjadi anak yang sesuai dengan harapan umat dan kedua orangtuanya.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Berfirman dan dalam surat Ali-Imran ayat 110.

¹³ Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 13

¹⁴ *Ibid*, h. 161-162

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.S. Ali-Imran: 110)¹⁵

Allah berfirman dalam ayat itu yang pada awal kalimatnya “Kamu adalah yang sebaik-baiknya umat yang dikeluarkan Allah untuk seluruh manusia”.¹⁶ Artinya umat islam adalah umat-umat terbaik dari umat terdahulu seperti yahudi dan nasrani. Agar umat islam tidak tersesat kejalan yang salah dan menimbulkan penyakit. Sehingga para remaja yang notabennya penerus umat islam sangat harus diperhatikan agar menjadi umat terbaik yang dapat menjadi benteng di masa yang akan datang sebagai penjaga agama dan negara.

Pemerintahan bahkan mencetuskan sebuah gagasan atau ide tentang revolusi mental dalam mengatasi masalah kehidupan yang dialami masyarakat indonesia. Revolusi sendiri bermakna melakukan perubahan secara cepat yang berkaitan dengan mentalitas bangsa, karena sudah terlihat sangat memperhatikan dan mendesak, terutama berhubungan dengan realita yang ada dilapangan yang jauh dari berkarakter, beradab dan berakhlak mulia.¹⁷ Revolusi mental mendesak agar segera diupayakan dengan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 64

¹⁶ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 55

¹⁷ Iskandar Agung, Sudiyono, *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Menta*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2017), h.32

merubah orientasi sikap mental setiap individu yang cenderung hanya mementingkan diri sendiri, kelompok atau golongan melalui tindakan yang merugikan banyak pihak.

Karakter atau yang biasa disebut dengan akhlak mulia merupakan sebuah hasil dari proses yang sangat panjang dari penerapan ajaran agama islam yang dimana meliputi dari segi sistem keyakinan (akhlak) serta segi sistem aturan dan hukum (syariah). Terciptanya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan tugas dan misi utama Pembelajaran Agama Islam. Islam memberikan penghargaan setinggi-tingginya terhadap ilmu serta penerapan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Islam sangat menjunjung setiap orang yang memiliki ilmu dan Allah Swt. Akan mengangkat derajat seseorang yang memiliki ilmu. Remaja khususnya berada pada fase di mana rasa ingin tahunya sangat tinggi sehingga perlunya memberikan wawasan keilmuan tentang apa yang ada dan bagaimana cara berperilaku seharusnya sebagai remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa ini. Perkembangan remaja harus mendapatkan perhatian terutama masa remaja adalah masa kritis pada saat itu di mana sikap, kebiasaan dan pola perlakuan sedang dalam masa dimapankan, sehingga penerimaan dan penghargaan secara baik dari orang-orang sekitar terhadap diri remaja akan menghasilkan adanya pribadi yang sehat.¹⁹

Imam Al-Ghazali menganggap karakter seseorang yang ada pada dirinya merupakan lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap seseorang yang telah menyatu dengan diri manusia di dalamnya sehingga semua itu muncul secara spontan ketika seseorang itu berinteraksi dengan lingkungan.²⁰ Lingkungan sangat berpengaruh dalam memberikan respon kepada diri setiap orang, dengan kata lain apa yang dilakukan dalam keseharian merupakan spontanitas yang ditularkan dari lingkungan kepada diri manusia.

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 36

¹⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 64

²⁰ Ridwan Abdul Sani dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.

Kenakalan Remaja merupakan sebuah masalah yang harus dihadapi setiap daerah khususnya di daerah perkotaan. Banyak remaja yang berada pada fase mencari jati dirinya terkadang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti, tawuran, Narkoba, Pornografi atau Porno aksi maupun kenakalan-kenakalan yang lainnya yang disebabkan oleh ulah para remaja ini. Sudah banyak terdengar bahkan terlihat oleh mata kita sendiri bahwa banyak remaja yang membuat keresahan di tengah-tengah masyarakat, sehingga perlunya mencari solusi dari permasalahan yang ada di tengah masyarakat ini.

Jualang kandis merupakan sebuah kampung yang berada di tempat yang sangat strategis, karena berada di tengah kota Bandar Lampung, sehingga rawan akan adanya kenakalan remaja baik pengaruh dari lingkungan sekitar ataupun pengaruh dari luar. Kampung jualang kandis berada di Kecamatan Bumi Waras, Kelurahan Bumi Waras, kota Bandar Lampung. dengan letaknya yang sangat strategis dan berada di tengah kota yang notabennya kehidupan perkotaan semakin hari semakin modern, dengan kemajuan zaman baik di bidang teknologi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya maka kitapun harus siap dengan akan adanya permasalahan baru. Kemajuan teknologi tidak jarang pula menimbulkan permasalahan khususnya para remaja yang sudah mahir dalam mengoperasikan alat-alat elektronik seperti hp, Laptop dan lain sebagainya sebagai ajang pencarian informasi dan menunjukkan jati diri mereka.

Penggunaan sosial media yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan juga seperti, adanya saling ejek atau bullying, menonton hal-hal yang negatif dan permasalahan lainnya. Peredaran barang haram seperti narkoba pun tidak luput, karena remaja sebagai sasarannya, dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga permasalahan narkoba ini sangat mengawatirkan. Bahkan Bumi Waras masuk ke dalam daerah yang termasuk zona merah penyebaran narkoba sehingga sangat mengawatirkan khususnya bagi remaja.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu remaja yang bernama dimas, kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan jualang kandis di sebabkan karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya, broken home, kemiskinan dan kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga yang membuat anak-anak menirukan apa yang dilihatnya”

Dengan demikian dari paparan yang peneliti tuliskan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung mengenai peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung, karena remaja sebagai penerus kehidupan bangsa Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat remaja yang berkumpul sampai larut malam di lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung
2. Terdapat remaja yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung
3. Terdapat remaja yang tidak sopan kepada teman sebayanya maupun yang lebih tua usianya di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung
4. Terdapat remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung
5. Terdapat remaja yang bermain ketika melaksanakan shalat di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka sub fokus dalam penelitian ini, adalah:

1. Peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang penulis tuliskan di atas, sehingga penulis dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung?
2. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada di atas, tujuan yang akan menjadi titik pencapaian melalui penelitian ini. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja yang ada di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat memberikan perubahan bahwa kenakalan remaja tidak seharusnya terjadi. Manfaat itu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan sebagai bahan kajian kembali bagi pengembangan di bidang sosial sebagai upaya dalam mengatasi degredasi moral yang saat ini menjadi problematika bangsa.

Bagi pengembang di bidang pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam membuat suatu sistem agar dapat menciptakan generasi yang unggul.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang tua

Sebagai pandangan agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam dunia pendidikan keluarga, sehingga tidak terjadi kenakalan remaja

- b. Untuk masyarakat
Bahwa peran lingkungan dan masyarakat sangat penting dalam memberikan contoh tauladan yang baik kepada remaja
- c. Untuk penulis
Sebagai bahan dalam mendapatkan data yang relevan mengenai peran pendidikan agama islam terhadap kenakalan remaja di kampung jualang kandis Bandar Lampung

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri terlebih dahulu mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso dalam jurnal penelitian Universitas Padjadjaran, dengan judul **Kenakalan Remaja dan Penanganannya**. Dalam jurnal penelitian ini kenakalan remaja banyak di pengaruhi dari berbagai faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan remaja menjadi menyimpang. Dan dalam penanganannya dilakukan secara preventif, represif dan kuratif dan rehabilitasi.
2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andrianto dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan pada bulan januari 2017. Dalam hasil penelitian ini keluarga sebagai penyebab terjadinya kenakalan remaja serta lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Dalam upaya mengatasinya dengan memberikan pelajaran agama, memasukkan anak ke dalam pesantren serta dari pihak kelurahanpun mengadakan kesadaran sosial, eksistensi pendidikan formal dan mengarahkan remaja dalam proses resosialisasi.

3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Amelia Dwi Syifaunnufush dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul **Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua**. Dalam hasil penelitian jurnal ini yang dilakukan di SMK piri 1 Yogyakarta dengan teknik pengambilan data *Purposive Sampling*. Kenakalan remaja dapat terpengaruhi dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik yang dilakukan oleh orangtua. Dari hasil penelitian ini persepsi kecenderungan komunikasi empatik orangtua tidak mempengaruhi kecenderungan kenakalan remaja, namun sebaliknya kekuatan karakter dapat mempengaruhi kecenderungan dalam kenakalan remaja.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Nor Shanty, Suyahmo dan Slaemt Sumarto dari Universitas Negeri Semarang dengan **Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus**. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan dilakukan di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari hasil penelitian ini kenakalan remaja terjadi karena adanya pengaruh dari teman sebaya, pengaruh lingkungan, pengaruh tv dan handphone yang digunakan tidak sebagai mana mestinya dan kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Rahmawati dari UIN Walisongo Semarang dengan judul **Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam**. Dalam hasil penelitian ini, bahwasanya kenakalan remaja itu terjadi karena kurang disiplin para remaja dalam berbagai aspek. Namun dalam mengatasi kenakalan remaja ini perlunya para remaja menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga kenakalan remaja akan dapat berkurang bahkan tereliminasi dari diri para remaja.

Sehingga dari lima jurnal penelitian di atas telah memberikan gambaran kepada peneliti. Bahwa adanya berbagai permasalahan

terhadap remaja yang menjadi keresahan di kalangan masyarakat dan remaja itu sendiri. Karena remaja adalah penerus bangsa yang sangat perlu mendapatkan perhatian dan perlunya kontrol dari berbagai pihak agar para remaja bisa menjadi generasi penerus bangsa yang dibanggakan.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti dari subyek yang berbeda yaitu peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung. dengan jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga peneliti meneliti peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis kota Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara umum memiliki kerangka kerja sebagai pencari dan sebagai eksplorasi suatu fenomena serta suatu paradigma yang alami. Penelitian kualitatif memiliki manfaat untuk membangun kehidupan suatu kelompok masyarakat berdasarkan kepada nilai-nilai dasar yang terdapat di masyarakat itu sendiri.²¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²²

²¹ Muh Fitrah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 48

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9

2. Sumber Data

Untuk pengambilan data pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kampung jualang kandis kota Bandar Lampung. Sehingga dengan demikian peneliti mengambil data dari para remaja yang bermukim di kampung jualang kandis kota Bandar Lampung.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau bisa disebut dengan data autentik.²³ Dari data primer ini peneliti mendapatkan data secara langsung di lapangan serta melalui wawancara yang terstruktur. Dari sumber data primer ini yang menjadi sumber dalam wawancara adalah tokoh masyarakat, orang tua para remaja dan remaja itu sendiri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui orang lain atau dokumen.²⁴ Dari data sekunder ini peneliti mendapatkan informasi atau data melalui cerita dan penuturan yang diberikan seseorang atau catatan yang ada mengenai perilaku kenakalan remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling utama, karena dalam teknik pengumpulan data ini tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki keluasaan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan suatu penelitian berdasarkan etika dan kemungkinan serta kondasi lokasi lapangan yang terjawantahkan dan memiliki *judgement* untuk ketepatan dalam

²³ Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*, (IAIN Parepare, 2019), h. 38

²⁴ *Ibid.* h. 38

menilai untuk pengumpulan data.²⁵ Sehingga dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam mendapatkan suatu data, teknik wawancara biasanya digunakan oleh para peneliti. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden baik secara lisan maupun tulisan.

Wawancara memiliki 3 jenis muali dari wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur, agar lebih jelasnya akan di bahas di bawah ini yaitu:

- a. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah direncanakan sebelumnya dan setiap partisipan ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan dengan urutan yang sama pula.
- b. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara dan biasanya dalam wawancara semiterstruktur ini pertanyaan yang diajukan lebih terbuka, sangat fleksibel dan waktu wawancara tidak bisa diprediksi.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang mengikuti minat partisipan dan pertanyaan yang diajukan bebas tidak terikat serta berkelanjutan dalam hal jawaban dan pertanyaan partisipan.²⁶

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mendapatkan suatu data. Observasi memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

²⁵ Muh Fitrah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 62

²⁶ Ibid. h. 67-71

- a. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti mengamati setiap perilaku yang dilakukan orang dan mendengarkan apa saja yang mereka katakan serta mengikuti segala bentuk aktivitas mereka.
- b. Observasi terstruktur atau terencana yaitu, peneliti menyatakan terstruktur sedang melakukan pengumpulan data kepada sumber data. Namun dalam suatu penelitian juga peneliti menyamakan atau tidak terstruktur dalam melakukan pengumpulan data.
- c. Observasi tidak terstruktur yaitu, observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tanpa adanya persiapan namun peneliti akan secara sistematis mendapatkan data di lapangan.

3. Dokumentasi

Dalam mendapatkan data, selain dengan wawancara dan observasi, bisa juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, sumber data yang didapatkan baik secara tertulis, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi memiliki peranan dalam penelitian yaitu:

- a. Sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Sebagai bukti dalam pengujian
- c. Berguna karena sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks
- d. Mudah ditemukan hanya membutuhkan waktu

Dari hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan yang luas dalam pengetahuan yang diselidiki.²⁷

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil data di tempat dan waktu yang dilakukan di lingkungan jualan kandis kota Bandar Lampung. pengambilan data yang dilakukan peneliti pada bulan November-Desember tahun 2020.

²⁷ Ibid. h. 72-75

5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian sipeneliti juga harus di validasi seberapa siap melakukan penelitian dan kemudian terjun ke lapangan.²⁸ Kualitas dalam instrumen penelitian bertepatan pada validitas dan reabilitas instrumen serta kualitas dalam melakukan pengumpulan data dan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Isntrumen dalam penelitian kualitatif yang validasi dan reliabilitasnya teruji, belum tentu menghasilkan data yang valid.²⁹ Sehingga perlunya dalam memvalidasi peneliti agar dapat memahami metode kualitatif dan dapat menguasai dalam wawancara serta kesiapannya dalam memasuki objek penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di dalam lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”³⁰

Teknis dalam analisis data dalam proses mengorganisasikan serta mengurutkan sehingga menjadi suatu pola, kategori dan uraian yang kemudian dianalisa sehingga menghasilkan data yang ada. Dengan demikian analisis yang digunakan dengan metode sebagai berikut:

1. Data serta informasi yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara akurat dengan melihat dan mencatat kejadian yang ada di lapangan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 305

²⁹ Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*, (IAIN Parepare, 2019), h. 43

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 336

2. Data serta informasi yang didapat peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur melalui tokoh masyarakat, lurah, orangtua para remaja dan remaja itu sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai
3. Data serta informasi yang didapat peneliti melalui dokumentasi yang dilakukan melalui gambar, video, catatan atau laporan yang tertulis yang peneliti dapatkan dari lurah atau tokoh masyarakat.

Dengan demikian data yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan terukur dapat tercapai. Sehingga kita dapat mengetahui peran tokoh agama dan yang melatarbelakangi kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini membahas mengenai beberapa pembahasan seperti penegasan judul, latar belakang masalah sebagai landasan mengenai penelitian yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini serta adanya kajian terdahulu yang relevan untuk sebagai bahan acuan.

BAB II :Bab ini membahas mengenai uraian tentang kenakalan remaja dan pengertian remaja itu sendiri, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja dan upaya dalam menanganinya.

BAB III : Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari kenakalan remaja yang terjadi dan tempat pelaksanaan penelitian ini serta adanya fakta-fakta yang terjadi yang menjadi bahan dalam penelitian ini.

BAB IV : Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan seseorang yang terkemuka dalam lapangan atau agama. Sedangkan menurut istilah tokoh agama yaitu seseorang yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat, yaitu seseorang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat dan mampu mempengaruhi aktifitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma keagamaan yang mengakibatkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan.¹

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat, karena tokoh agama adalah seseorang yang berhasil di bidangnya dan ditunjukkan kelebihanannya dan keunggulannya dalam bidang keagamaan. selain itu, tokoh agama selalu menjadi tempat bertanya dan mencari jawaban dari problematika kehidupan masyarakat.

Tokoh agama diharapkan mampu dalam membawa masyarakat dalam mencapai perilaku yang memiliki nilai-nilai ilmiah terutama nilai keagamaan terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat memberikan ilham setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Tokoh Agama

peran menurut Suhardono, bahwa peran adalah sebuah ilmu sosial yang berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika memiliki kedudukan suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peranan merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan seseorang, apabila seseorang

¹ Deri Peratama, *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 18

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Setiap orang memiliki peranan yang berasal dari pola pergaulannya selama hidupnya, sehingga peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.²

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sebuah pekerjaan atau dalam sebuah kedudukan maka seseorang yang diberikan posisi tersebut dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberikan kontribusi yang sesuai dengan pekerjaannya.

Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas agama Islam, memberikan tokoh agama sebagai salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat.³ Peran tokoh agama setidaknya mencakup dalam tiga hal yaitu:

- a. Peranan norma-norma yang memiliki hubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat
- b. Peranan konsep dalam sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c. Peranan dalam perilaku individu yang sangat penting dalam masyarakat

Tugas tokoh agama sebagai tokoh yang penuh perhatian, pendidik dan keilmuan Islam yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keagamaan. Sehingga masyarakat mempercayai tokoh agama sebagai tempat bertanya seputar urusan peribadatan maupun kehidupan sehari-hari.

² *Peran Tenaga Kerja dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja*, (Repositori, UIN SUSKA Riau, 2016), h. 11

³ Siti Nurjanah, *Peran Tokoh AGAMA Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, (Skripsi, IAIN Metro, 2020), h. 11

3. Agama

Kata agama berasal dari bahasa Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa agama berasal dari kata *A* yang memiliki arti *tidak*, dan *gam* yang memiliki arti *pergi* dan *kacau*. Jadi agama merupakan tidak pergi, tidak kacau, tetap di tempat, diwariskan turun temurun. Dan ada yang memberikan pendapat bahwa *gam* memiliki arti *tuntutan*, karena agama memang menuntut dalam melaksanakan keagamaan.

Agama juga memiliki arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Adapun yang menjalankan kewajiban dan patuh akan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan. Sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban akan mendapatkan balasan tidak baik dari Tuhan. Oleh karena itu agama diberi memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan ghaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan ghaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴

⁴ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2-3

Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan kedudukan keberadaannya di muka bumi, maka memang suatu pemikiran yang logis jika memunculkan pertanyaan untuk apa manusia hidup di muka bumi ini. Al-Qur'an memandang bahwa kedudukan manusia yang mulia dan istimewa ini merupakan pemberian nikmat dari Allah Swt. yang memang tidak bisa didustakan, akan tetapi sebaliknya harus disyukuri karena apa yang dilakukan manusia merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Dr. Yusuf Qardhawi mengutip pendapat Imam ar Raqib Al-Isfahani, bahwa tugas pokok manusia yang paling menonjol meliputi 3 hal, yakni:

1. Beribadah kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).⁵

2. Menjadi khalifah di muka bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat:”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”Mereka berkata:”mengapa Engkau hendak menjadikan orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 522

bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Dia berfirman:”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 30).⁶

3. Memakmurkan bumi

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾ ﴿٦١﴾ ﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (kami uttus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata:”Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (Q.S Huud: 61).⁷

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar

⁶ Ibid, h. 6

⁷ Ibid, h. 228

dapat berkembang (dewasa) secara jasmani, akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dalam islam lebih banyak dikenal dengan sebutan *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'dib*. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata *dlama*, yang memiliki makna pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Kata *Al-Tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Sedangkan kata *Al-Tadib* merupakan masdar dari kata *addaba*, yang memiliki arti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik, orientasi kata *Al-qur'an*. *Al-Ta'dib* lebih fokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pengertian pendidikan Islam menurut istilah dari penjelasan ahli pendidikan Islam yaitu:

- a. Menurut M.Arifin Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha orang deasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui aturan Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya
- b. Menurut Dzakiah Drajat Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim
- c. Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam⁸

Islam adalah agama yang telah disampaikan kepada Rasul Allah melalui malaikat. Malaikat yang diberikan tugas khusus adalah malaikat Jibril, yang d dalam agama Nasrani disebut dengan Roh Kudus. Allah menyampaikan berita bahwa Siti Maryam akan melahirkan seorang putra yaitu Nabi Isa AS. melalui malaikat Jibril. Agama wahyu yang terakhir adalah

⁸ Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 7-8

agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Islam adalah agama yang telah disempurnakan Allah dan di ridhainya, sesuai dengan firmanNya yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
 سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*” (Q.S Ali-Imron: 19).⁹

Pendidikan agama islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menekankan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt)
- b. Menghargia, Menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri)

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 52

- c. Menjaga kedamaian dan krukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama)
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan alam)¹⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah pembiasaan, keteladanan dan perubahan dalam mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dalam pembelajarannya pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam.

Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan adanya sebuah perencanaan dalam setiap aktivitasnya, dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan beberapa hal langkah-langkah yang harus dilakukan melalui sikap dan perilaku. Metode pendekatan lebih memfokuskan kepada upaya yang dilakukan pendidik dengan cara yang telah dipersiapkan sedemikian rupa. Dengan adanya kemajuan zaman yang disebut dengan revolusi industri 4.0, maka pendidikan agama Islam diharapkan mampu sesuai guna menuju revolusi 4.0 sebagai berikut:

- a. Proses pemberian ilmu dan pengetahuan seiring dengan perkembangan media dan teknologi yang mendorong kreativitas keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajaran-ajaran Islam.
- b. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi ajaran agama Islam mencakup *hablum minallah*, *hablum minal alam* dan *hablum minannas* dibantu dengan teknologi pembelajaran.
- c. Proses antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan

¹⁰ Syarifuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Sleman: Budi Utama, 2018), h. 15-16

perilaku dan aksi kreatif peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan era industri 4.0.

- d. Proses pemberian teori-teori agama Islam mencakup kaidah, syariah dan akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang menuntut pengembangan ide dan kreativitas.¹¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Robert F. Mager yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pendidikan agama islam merupakan panduan, arah dan sasaran terhadap tindakan yang dilakukan. Tujuan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur tindakan, betul atau salah, ataukah berhasil atau gagal. Menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan islam adalah:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia bagi kaum muslimin dari dulu sampai sekarang
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih kuat dengan nama rasional profesionalisme
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada para pelajar dan merumuskan keinginan tahanan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu itu sendiri
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya *“Educational Theori Aquarians Outlook”* bahwa pendidikan islam berusaha untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt. lebih rinci lagi Fadlil Al-Jamaly merumuskan tujuan pendidikan islam adalah:

¹¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 33-34

1. Mengenal manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini Allah Swt. memerintahkan beribadah kepadaNya

Sedangkan Allah Swt. sendiri telah berfirman dalam al-qur'an surat Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”.

(Q.S Adz-Dzariyat: 56)¹²

Sebagai hamba Allah Swt. yang berilmu pengetahuan dan berkeimanan, hendaknya seorang hamba yang berserah diri kepada khaliqNya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam ucapannya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

“sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah semesta alam”.

(Q.S Al-An'am: 162)¹³

Untuk merumuskan tujuan pendidikan agama Islam dengan baik, maka tujuan dari pendidikan agama Isla harus sesuai dengan sebagai berikut:

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 523

¹³ Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 11-13

- a. Berorientasi pada kepentingan peserta didik, bukan guru dan titik tolak nya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- b. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional yaitu, menunjukkan pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.

Perumusan dari tujuan pendidikan agama Islam merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan melihat alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran serta sebagai dasar bagi pendidik dalam mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan mengakomodasi seluruh kegiatan pembelajaran menuju revolusi industri 4.0 yaitu:

- a. Pendekatan Pengalaman
Pemberian pengalaman keagamaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan, dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang bersifat mendidik.
- b. Pendekatan Pembiasaan
Pendekatan ini agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan emosional
Pendekatan emosional merupakan pendekatan dalam usaha menggugah perasaan dan emosi seseorang dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. Pendekatan rasional
Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang mengedepankan rasio di dalam memahami dan menerima

suatu ajaran agama. Pendekatan rasional memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran atau tuntunan agama.

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan merupakan pendekatan yang memperlihatkan pada keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang sehingga dalam prosesnya memberikan keteladanan kepada yang lainnya.¹⁴

4. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Sikap atau Karakter Religius

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lainnya serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Sikap atau karakter religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat disajikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan. Maka peranan tokoh agama dalam pembinaan sikap dan karakter yaitu:

a. Sikap atau karakter religius sebagai orientasi moral

Moral merupakan keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber dari ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berpikir secara ilmiah. Nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan satu pilihan, pengembangan perasaan serta dalam menetapkan suatu tindakan. Moral yang dikembangkan atas pijakan

¹⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 48-49

agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama.

- b. Sikap atau karakter sebagai internalisasi nilai-nilai agama
Nilai-nilai secara populer dengan sebutan nilai agama, nilai agama merupakan standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri, sehingga nilai agama dapat mempengaruhi dan membnetuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya.
Internalisasi nilai agama merupakan suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke hati, sehingga ruh dan jiwa tergerak berdasarkan ajaran agama. Untuk itulah perlunya mengkaji secara seksama dan mendalam dalam menumbuhkan pemahaman keagamaan yang komprehensif. Dengan kualitas pemahaman yang komprehensif, seseorang akan terimbang pola pikirnya, sikap dan segala tindakan yang diambilnya.
- c. Sikap atau karakter religius sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial
Seperangkat dalam ajaran agama bertujuan membimbing dan mendorong seseorang untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Sikap religius memberikan dorongan kepada seseorang dalam mencari makna bagi tindakan yang dipilihnya. Dengan demikian tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kepuasan batiniah.
Agama berisikan seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain. Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai suatu keterampilan sosial, sangat tergantung pada kuat lemahnya sikap religius yang ada padanya. Untuk melihat seseorang dalam menunjukkan sikap religius atau tidaknya dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Ketika menyoroti hasil pendidikan di abad modern, para pakar pendidikan modern mengakui dan menilai bahwa produk sistem pendidikan modern menghasilkan manusia-manusia profesional, namun tidak menghasilkan manusia-manusia yang sadar akan kemanusiaannya dan tidak sadar bahwa dirinya adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan.¹⁵

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan cerita dan sangat rentan dalam pergaulan. Masa remaja merupakan masa peralihan yang mana dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, namun ia belum cukup matang untuk dikatakan dewasa, karena ia sedang mencari jati diri kehidupannya yang sesuai dengannya dan hal ini terkadang membuat banyak keresahan baik untuk lingkungan dan orangtuanya.¹⁶

Masa remaja sering disebut-sebut sebagai masa pencarian identitas diri, usia remaja diamati oleh para ahli sebagaimana yang penuh gejolak, gejolak-gejalok yang ada pada para remaja sering mendorongnya dalam melakukan pemberontakan-pemberontakan terhadap dunia orang

¹⁵ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 15-18

¹⁶ Dadan Sumara, dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, (Universitas Padjadjaran, 2017), h. 346

dewasa.¹⁷ Menurut Harold Albery, masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa.¹⁸

Masa remaja juga merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dalam gambaran yang umum merupakan suatu periode yang dimulai dengan perkembangan masa pubertas dan menyelesaikan pendidikan tingkat menengah. Perubahan biologis yang membawanya ke usia belasan (teenagers) seringkali mempengaruhi perilaku masa remaja.¹⁹ Hidup manusia dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua dengan melewati tahap-tahap yang cukup rumit. Pertumbuhan secara jasmani dapat dilihat secara sederhana dengan cara mengukur tinggi dan berat badan dalam hal ini diperlukan gizi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga tercapai kesehatan fisik serta pertumbuhan yang proporsional. Perkembangan dalam segi psikologi atau rohani juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungannya. Masa remaja dibedakan dalam 3 fase yaitu:

1. Masa remaja awal : umur 10-13 tahun
2. Masa remaja tengah : umur 14-16 tahun
3. Masa remaja akhir : umur 17-23 tahun²⁰

Dengan demikian remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan yang sangat membutuhkan perhatian agar tidak salah dalam berperilaku dan dapat menjaga keamanan dan ketertiban baik untuk diri sendiri dan orang lain, karena remaja penuh dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terkadang membuat problem dalam kehidupan.

¹⁷ Daryanto, *Kesadaran Hukum Untuk Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h.1

¹⁸ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 4

¹⁹ Khairani Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018). h. 26-27

²⁰ Widardjo, *Remaja dan Gangguan Rokok*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 1

Kenakalan remaja disebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* diartikan sebagai perilaku jahat atau nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. *Juvenile* berasal dari kata latin “juvenile” yang memiliki arti, anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas remaja. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin “delinquere” yang memiliki arti, terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain sebagainya. *Delinquency* diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.²¹

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama (willis, 1994), maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak (Mulyono, 1995).²² Hal yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa kenakalan remaja tidaklah berdiri sendiri dan terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Di dalam proses itu banyak unsur yang terlibat yang membentuk mentalitas remaja.

Psikolog Drs. Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan tersebut merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum, yang dilakukan anak, khususnya anak remaja. Sedangkan menurut Dr. Faud Hasan dalam B.Simanjuntak juga memberikan definisi kenakalan remaja sebagai perbuatan antisosial yang dilakukan anak remaja yang

²¹ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 5

²² Siti Aesyah, *Masa Puber Saat Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 24

bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai kejahatan. Sehingga dari pernyataan di atas kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum antisosial, antisuksesi, dan menyalahi norma-norma agama.²³

Kenakalan remaja semakin hari semakin mengawatirkan khalayak ramai karna para remaja ini sering kali membuat permasalahan di lingkungan masyarakat. Lingkungan sebagai tempat keseharian para remaja ini pula memberikan peranan yang sangat penting dalam memberikan contoh yang baik bagi para remaja dalam perkembangannya.

2. Kenakalan Remaja Dimata Hukum

Hukum dibuat untuk mengatur segala bentuk perilaku masyarakat, khususnya bagi para remaja yang yang sering sekali menghadirkan problem dalam masyarakat. Secara yuridis formal, masalah kenakalan remaja telah diatur dalam hukum pidana. Peraturan mengenai kenakalan remaja tersebar diberbagai pasal. Pasal yang penting dalam mengatur kenakalan remaja adalah pasal 45, 46, dan 47 KUHP. Selain itu, hukum perdatapun ikut mengatur masalah kenakalan remaja terutama pasal 302 dan segala pasal yang ditunjuk.²⁴

Dalam penetapan sebuah hukuman bagi anak nakal hakim berpegang teguh pada KUHP. KUHP mengatur semua tindakan baik itu remaja, maupun orang dewasa, termasuk kenakalan remaja dan di dalam KUHP terdapat banyak pasal yang mengatur tingkah laku semua orang. Kenakalan anak di bawah 16 tahun diatur dalam KUHP indonesia pasal 45. Inti pasal 45 mengenai hal penuntutan pidana terhadap orang yang belum dewasa karena melakukan suatu perbuatan sebelum umur 16 tahun. Hakim dapat menentukan, memerintahkan, agar anak yang bersalah dikembalikan kepada orang tuanya tanpa adanya hukuman apa pun. Namun jika telah melakukan

²³ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 22

²⁴ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 8

kejahatan yang melanggar pasal 489, 490, 492, 496, 497, 503, 504, 505, 514, 517, 519, 526, 531, 532, 536 dan 540 akan dihukum dengan hukuman yang sesungguhnya.²⁵

Dengan demikian setiap kehidupan di Indonesia telah diatur dalam KUHP, khususnya bagi para remaja yang menjadi problematika dalam hal berperilaku. Karena sudah tidak asing lagi bagi kita mendengar kejahatan yang dilakukan oleh para remaja, sehingga perlunya pengawasan dan bimbingan kepada para remaja agar mereka mengetahui mana yang bernilai positif atau sebaliknya. Sehingga dengan adanya KUHP ini dapat mengatur dan memberikan gambaran kepada para remaja bahwasanya dalam berperilaku harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

D. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang semakin hari semakin mengawatirkan banyak menimbulkan permasalahan baik bagi masyarakat maupun bagi para remaja itu sendiri. Khususnya di daerah perkotaan, kenakalan remaja sering terjadi, berikut ini beberapa kenakalan yang dilakukan oleh para remaja.

1. Penyalahgunaan Narkotika

Penggunaan narkotika selain untuk tujuan pengobatan, dikatakan penyalahgunaan. Penyalahgunaan narkotika merupakan kejahatan yang mengancam keselamatan, baik fisik maupun jiwa si pemakai dan juga terhadap masyarakat di sekitar secara sosial. Selain itu, penyalahgunaan narkotika merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi sosial dan okupasional atau dapat dikatakan sebagai pemakai atau pengguna narkotika.²⁶

Ada beberapa hasil penelitian mengenai sebab-sebab seseorang menyalahgunakan narkotika. Okwumabua di

²⁵ Ibid, h. 10

²⁶ Agus Mulyanto dkk, *Buku Seri Bahaya Narkotika Sejarah Narkotika Jilid 1*, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), h. 19

dalam penelitiannya menyatakan “*According to the epidemiologic model. The basic tenet in the occurrence of disease and injuries in humans involve the reciprocal interplay among agent, host, and environment*”.(menurut ilmu epidemi, prinsip dasar pada terjadinya penyakit dan luka pada manusia melibatkan berbagai faktor saling terkait antara ketersediaan zat atau narkoba, individu yang bersangkutan dan lingkungan).²⁷

Penyalahgunaan narkotika saat ini tidak hanya melibatkan pelajar SMA dan Mahasiswa tetapi sudah merambah pelajar Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya narkotika di Indonesia merupakan obat yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan, sehingga ketersediannya perlu dijamin. Dapat dikatakan bahwa pada saat ini Indonesia sedang dilanda penyalahgunaan narkoba yang sangat serius karena mengancam generasi muda.²⁸

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja sangat marak khususnya di daerah perkotaan namun semakin hari penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya di daerah perkotaan saja, saat ini bahkan sudah memasuki perkampungan yang notabennya jauh dari perkotaan. Hal ini terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi para remaja ini.

Jenis-jenis narkoba dari segi hukum sebagai berikut:

a. Narkotika golongan I

Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti morfin, heroin, dan kokain.

b. Narkotika golongan II

²⁷ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Semarang: Erlangga, 2016), h. 5

²⁸ Agus Mulyanto dkk, *Buku Seri Bahaya Narkoba Sejarah Narkoba Jilid 2*, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), h. 3

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti petidin dan metadon.

c. Narkotika golongan III

Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Seperti kodein dan doveri.²⁹

Dampak narkoba terhadap psikologi adalah sebagai berikut:

- a. Malas, kerja lamban dan ceroboh serta sering tegang dan gelisah
- b. Hilang rasa percaya diri, apatis, menghayal dan penuh curiga
- c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- e. Cenderung menyakiti diri sendiri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri

Dampak narkoba bagi lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan mental
- b. Anti-sosial dan asusila
- c. Dikucilkan dari lingkungan
- d. Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram³⁰

²⁹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Semarang: Erlangga, 2016), h. 24

³⁰ Nurlita Sasmiami, *Menjadi Remaja Anti Narkoba*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 57

Agama islam mengharamkan dan perintah menjauhi narkoba terdapat di dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ma'idah: 90.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَّا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.(Q.S Al-Ma'idah: 90)³¹

Di dalam ayat ini sudah jelas untuk menjauhi narkoba yang disebut dengan *Khamar*. Karena khamar adalah segala bentuk yang dapat memabukkan dan dapat membuat keresahan bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Tawuran Remaja

Tawuran merupakan salah satu fenomena kenakalan remaja yang sangat meresahkan. Terjadinya tawuran remaja (pelajar) merupakan cerminan semakin minimnya sosok pabutan yang bisa menjadi teladan masyarakat khususnya generasi muda di tanah air. Pada umumnya, tawuran diawali konflik yang terjadi antara siswa di dalam satu sekolah atau siswa antar sekolah.³²

Penyebab tawuran yang terjadi berbeda-beda antara tawuran satu dengan tawuran yang lainnya, beberapa akar masalah dari tawuran ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang anak remaja apabila ditinjau dari psikologisnya, sedang mengalami suatu periode yang penuh masalah. Pada masa inilah remaja tergolong sebagai pribadi yang tengah mencari identitas dan

³¹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Semarang: Erlangga, 2016), h. 95

³² Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 36

membutuhkan tempat penyaluran kreativitas. Jika tempat penyalurannya kurang memadai bahkan tidak segan para remaja untuk menyalurkan kreativitasnya dengan cara berkelahi.

2. Keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak tidak betah tinggal di rumah dan mencari pelampiasan kegiatan di luar rumah bersama teman-temannya. Sehingga terkadang remaja masuk ke dalam lingkungan pergaulan yang tidak sehat seperti perkelahian atau tawuran.
3. Banyaknya waktu luang yang dimiliki para remaja jika tidak di manfaatkan secara benar maka yang terjadi banyak anak remaja yang nongkrong, bergerombol di terminal, halte dan tempat lainnya yang dapat memicu tawuran remaja.
4. Tindakan aparat keamanan yang kurang antisipatif. Aparat keaman terkadang kurang cekatan dalam mengamankan daerah yang rawan akan tawuran remaja ini.
5. Adanya pengaruh dari lingkungan dan media baik media cetak ataupun media elektronik. Sebagai tempat keseharian para remaja dan sebagai sumber informasi terkadang lingkungan masyarakat dan media cetak dan elektronik menjadi pemicu adanya tawuran remaja, apa lagi dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang ini sangat mudah dan cepatnya suatu informasi tersampaikan dan tersebar.³³

Dengan demikian tawuran remaja memang sering terjadi di lingkungan sekitar kita, apa lagi dengan kemudahan dalam bertukar informasi pada saat ini, mengakibatkan tawuran para remaja ini sangat sering terjadi khususnya di daerah perkotaan.

³³ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulanganny*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 31

3. Merokok

Pada dasarnya merokok merusak kesehatan si perokok itu sendiri dan orang lain, namun karena remaja berada pada fase mencari identitas terkadang merokokpun menjadi sasaran identitasnya. Baik itu mereka lakukan secara diam-diam maupun secara terang-terangan yang memprihatinkan. Hal yang paling memprihatinkan adalah usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Merokok merupakan kebiasaan yang buruk, rokok hanya menyebabkan penyakit paru-paru, kanker dan juga penyakit kelamin. Rokok merupakan racun yang sangat berbahaya bagi tubuh kita, seseorang yang merokok akan sering mengalami napas pendek, mudah lelah, kemampuan indra penciuman dan pengecap berkurang, penuaan dini pada kulit, kerusakan rambut, mata dan gigi.³⁴

Namun pergaulan dapat juga menjadi sumber penyebab perilaku merokok remaja. Biasanya remaja menjadi perokok karena lingkungan pergaulan yang menirukan atau mengajarkannya. Keberadaan iklan yang semakin menarik dan glamor dapat pula memicu anak remaja merokok, melihat iklan di media massa yang menampilkan bahwa merokok adalah lambang kejantanan, membuat remaja terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.³⁵

Remaja mudah meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya, begitupun dengan adanya iklan-iklan yang menarik tentang rokok membuat para remaja merasa penasaran serta di tambah adanya faktor lingkungan yang memberikan contoh buruk mengakibatkan remaja semakin mantab untuk mencoba merokok.

Untuk menghindari diri dari budaya merokok ingatlah pesan-pesan di bawah ini:

³⁴ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 38

³⁵ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 28

1. Meskipun orangtuamu merokok, kamu tidak harus meniru, karena kamu mempunyai akal yang dapat kamu pakai untuk membuat keputusan sendiri
2. Iklan-iklan merokok sebenarnya hanya menjerumuskanmu. Sebaiknya kamu mulai belajar untuk tidak terpengaruh oleh iklan seperti itu
3. Kamu tidak harus ikut merokok hanya karena teman-temanmu merokok. Kamu bisa menolak ajakan mereka untuk tidak ikut merokok
4. Perilaku merokok akan menimbulkan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan ditanggung tidak hanya oleh diri sendiri namun akan memberikan efek kepada oranglain juga³⁶

4. Kejahatan (Kriminalitas)

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma sosial dan agama. Kejahatan yang dilakukan pada umumnya terjadi karena adanya tekanan mental atau adanya kepincangan perubahan kebudayaan serta adanya kepincangan sosial.³⁷ Kejahatan yang dilakukan oleh para remaja biasanya mereka lakukan karena adanya tekanan yang timbul akibat pengaruh baik dari dalam dan luar dirinya, sehingga kejahatan yang mereka lakukan biasanya secara kelompok ataupun secara individu.

5. Perjudian

Pada hakikatnya perjudian adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan moral serta melawan hukum. Perjudian merupakan salah satu penyakit masyarakat yang dalam proses sejarah dari generasi ke generasi, oleh karena itu diupayakan agar

³⁶ Ibid, h. 29

³⁷ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h, 39

masyarakat dan remaja harus menjauhi perjudian ini.³⁸

Khususnya di wilayah perkotaan, perjudian ini tidak asing lagi bahkan untuk para remaja perjudian sudah biasa mereka lihat dan dengar, karena dari generasi ke generasi semua bentuk permainan bisa menjadi bahan taruhan. Contohnya seperti permainan sepak bola, permainan kartu, tebak nomor seri uang dan motor serta lain sebagainya yang bisa digunakan sebagai ajang perjudian.

E. Faktor penyebab kenakalan remaja

Ada beberapa teori yang menyebutkan beberapa faktor yang menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja, yaitu:

1. Teori Biologis

Faktor biologis merupakan salah satu bagian dari terjadinya kenakalan remaja yang memang sudah ada di dalam diri para remaja, ada 3 penjelasan mengenai faktor ini, yaitu:

- a. Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan dapat memunculkan penyimpangan tingkah laku oleh remaja
- b. Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal) sehingga membuahkan tingkah laku delikuen
- c. Melalui pewarisan kelemahan jasmaniah atau kondisi badan memicu anak remaja melakukan kenakalan remaja

2. Teori Psigenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delikeun anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi. Rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, dan emosi yang kontroversial.

³⁸ Ibid, h. 41

Sehingga mengakitatnya terjadi kenakalan remaja, bahkan dalam hal ini kenakalan remaja yang terjadi mayoritas terjadi pada anak yang berasal dari keluarga yang berantakan (*broken home*).³⁹

3. Teori Sosiogenis

Dalam teori ini kenakalan remaja murni diakibatkan oleh faktor sosiologis. Cepatnya pertumbuhan penduduk menjadikan kota-kota besar ikut berkembang pula, sehingga pengaruh lingkungan bisa mempengaruhi remaja menjadi remaja. Seiring berjalannya pembangunan dan perkembangan khususnya di wilayah perkotaan dapat mempengaruhi para remaja dari faktor lingkungan. Semakin berkembangnya suatu perkotaan maka akan semakin banyak orang-orang di wilayah tersebut dan semakin rentan pengaruh lingkungan dalam mempengaruhi remaja.

4. Teori Subkultur Delinkuen

Dalam teori ini kenakalan remaja disebabkan oleh dua hal, yaitu:

- a. Bertambahnya jumlah kejahatan, meningkatnya kualitas kekerasan dan kekejaman yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang memiliki kebudayaan menyimpang (*subkultur delikuen*)
- b. Meningkatnya jumlah kriminalitas mengakibatkan kerugian dan kerusakan secara keseluruhan terutama terdapat di negara-negara industri maju yang disebabkan meluasnya kejahatan anak-anak remaja⁴⁰

Dalam meningkatnya suatu kejahatan dan kriminalitas yang terjadi dapat mempengaruhi para remaja dalam berperilaku. Hal ini karena para remaja biasanya meniru apa yang ada di dalam lingkungannya. Selain beberapa teori di

³⁹ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 43

⁴⁰ *Ibid*, h. 43

atas, penyebab kenakalan remaja juga terjadi karena adanya dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi karena adanya pengaruh dari dalam diri remaja itu sendiri yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja, di antaranya adalah:

a. Krisis Identitas

Ketika seorang remaja mengalami kegagalan dalam menemukan identitas dirinya, maka dia akan mengalami yang namanya krisis identitas atau *identity confusion*. Reaksi dan ekspresi emosional pada remaja yang masih labil terkadang mengakibatkan dampak pada pribadi dan sosialnya.

Remaja yang mengalami krisis identitas atau *identity confusion*, memang sebab utama dalam terjadinya kenakalan remaja. Sehingga dalam keadaan yang masih labil ini mereka selalu mencari jati dirinya, yang terkadang perilakunya mencerminkan kehidupannya di masa yang akan datang.

b. Kontrol Diri yang Lemah

Pada dasarnya remaja belum bisa mempelajari dan belum dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dengan perilaku yang dapat diterima. Hal ini dapat menyebabkan remaja terseret pada perilaku nakal. Remaja memang berada pada fase yang serba ingin tahunya yang tinggi, sehingga memerlukan kontrol diri yang dapat mengontrol dirinya agar menjadi remaja yang kuat dalam menguasai dirinya sendiri.

c. Reaksi Frustrasi Diri

Semakin gencarnya pembangunan, modernisasi yang berembang sangat pesat mengakibatkan para remaja banyak yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dalam arus yang cepat ini. Dengan semakin banyak dan pesatnya arus modernisasi disemua lini

mengakibatkan mereka banyak mengalami kejutan, frustrasi, ketegangan batin, dan bahkan sampai gangguan jiwa.

d. Gangguan Pengamatan dan Tanggapan pada Anak Remaja

Adanya gangguan pengamatan dan tanggapan sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain halusinasi, ilusi dan gambaran semu. Respon anak merupakan cerminan dari realita yang terjadi di lingkungan tempat tinggal si anak. Sehingga terkadang mengakibatkan interpretasi dan pengertian yang salah, semua ini terjadi karena adanya harapan yang terlalu muluk dan kecemasan yang berlebihan.

e. Gangguan Berpikir dan Intelegensi pada Diri Remaja

Berpikir merupakan suatu proses dalam menentukan setiap tindakan. Berpikir mutlak sangat perlu untuk kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi yang wajar terhadap banyaknya tuntutan lingkungan. Jika anak remaja tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada maka pemikirannya terganggu. Hal ini yang dapat mengakibatkan remaja gangguan berpikir dan intelegensi pada remaja tersebut.

f. Gangguan Perasaan pada Anak Remaja

Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Dalam hal ini jika semua keinginan ini terpuaskan maka akan membuat senang dan bahagia. Gangguan perasaan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Inkontinensi emosional ialah tidak terkendalinya perasaan yang meledak-ledak, tidak bisa ditekang
2. Labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti-ganti dan tidak tetap sehingga

anak remaja akan cepat marah, gelisah, tidak tenang dan sebagainya

3. Ketidak pekaan dan mempunyai perasaan biasa disebabkan karena sejak kecil anak tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kelembutan dan perhatian
4. Kecemasan merupakan bentuk dari ketakutan pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil dan dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari⁴¹

2. Faktor Eksternal

Pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar, kepribadian remaja sangat rentan dipengaruhi dari luar, hal ini karena remaja berada pada fase yang harus banyak mendapatkan perhatian. Beberapa faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat di mana kita tinggal dan mendapatkan kasih sayang. Keluarga merupakan harta yang tak ternilai harganya, dan keluarga juga bagian dari diri kita yang tidak dapat dilepaskan. Keluarga mengajari kita makan, berbicara, berpakaian, dan lain sebagainya semua itu berawal dari keluarga.⁴²

Semakin tinggi tingkat sosial keluarga maka akan semakin rendah tingkat penyimpangan remaja. Pemenuhan kebutuhan keluarga juga sangat berpengaruh pada tingkat kenakalan remajanya. Demikian juga dengan keluarga yang tingkat interaksinya kurang dan tidak serasi maka anak-anaknya akan mengalami penyimpangan.⁴³

⁴¹ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 15-17

⁴² Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 50

⁴³ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 17

Banyak keluarga yang terkadang sibuk dan asik dengan kehidupan pribadinya masing-masing. Seperti seorang ayah yang sibuk dengan pekerjaannya dan seorang ibu sibuk dengan pekerjaan rumahnya. Sehingga terkadang dalam mengasuh anak segala bentuk dilakukan contohnya, ketika seorang ibu membiarkan anaknya untuk bermain gadget atau menonton televisi agar anaknya diam. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kepribadian pada anak dan keluarga lainnya anti sosial dalam keluarga karena sibuk dengan keasikannya sendiri-sendiri.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sehari-hari para remaja, sehingga lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam mempengaruhi para remaja. Jika lingkungan sosial tempat tinggal merupakan lingkungan yang rawan akan kejahatan, maka potensi seorang anak untuk melakukan tindak kejahatan juga semakin besar karena adanya pengaruh dari lingkungannya.

c. Pergaulan

Pergaulan dengan teman sebaya juga wajib menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarganya dalam memberikan pengetahuan kepada remaja untuk memilih teman yang baik. Karena teman sebaya dan teman yang lebih tua menjadi faktor utama yang mendorong remaja dalam melakukan tindak kejahatan.⁴⁴

d. Pendidikan

Walaupun sebagian besar para remaja ada yang berhasil mengikuti kehendak orang tua, tetapi tidak sedikit pula yang kurang berhasil dan kemudian kecewa, frustrasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali. Orangtua yang memaksakan

⁴⁴ Nurlita Sasmiati, *Menjadi Remaja Anti Narkoba*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 31

keinginannya mengenai pendidikan para remaja akan membuat para remaja tertekan.⁴⁵

Pendidikan sangat berguna dalam membentuk kepribadian seseorang agar memiliki pengetahuan akan akan baik dan buruknya suatu perbuatan. Pendidikan harus sejak dini diajarkan oleh kedua orang tua sebelum anak berkiprah di dunia sekolah.⁴⁶

e. Media Elektronik

Anak yang sering menonton film-film keras lebih terlibat dalam tindak kekerasan, karena TV, video, film dan media elektronik lainnya mempengaruhi dan merusak mental para remaja.⁴⁷ Apa lagi untuk saat ini banyak acara-acara televisi yang tidak lagi mengajarkan bagaimana dalam mengejar impian dan nilai-nilai moral, tetapi sebaliknya malah menyerap nilai-nilai yang menyimpang dari masyarakat.⁴⁸

F. Peran Keluarga dan Lingkungan Terhadap Kenakalan Remaja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak dalam menanggulangi kenakalan remaja ini. Karena kenakalan remaja adalah masalah bersama yang harus ditangani, berikut adalah peran keluarga dan lingkungan terhadap kenakalan remaja yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga sebagai pelindung dan pendidik anggota keluarganya, keluarga merupakan garda terdepan dalam memberikan pandangan kepada anak agar terhindar dari kenakalan remaja. Berikut adalah peran pendidikan agama islam dalam keluarga sebagai kenakalan remaja yaitu:

⁴⁵ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 15

⁴⁶ Nurlita Sasmia, *Menjadi Remaja Anti Narkoba*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 32

⁴⁷ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 21

⁴⁸ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 57

- a. Menciptakan keluarga yang humoris, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga seperti ini sehingga anak-anak remaja akan nyaman tinggal di rumah dan akan mendekatkan hubungan orang tua dengan anaknya
- b. Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batasan-batasan kewajiban tertentu. Sehingga anak akan berani dalam melangkah tanpa ada keraguan dan dengan penuh tanggung jawab
- c. Orang tua selalu berbagi (sharing) pengalaman, cerita dan informasi kepada anak-anak remaja, sehingga dengan demikian dapat memilih figur dan sikap yang cocok untuk dijadikan pegangan dalam bertingkah laku⁴⁹
- d. Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan, pengajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memberikan pemahaman pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai keagamaan dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pemotivasian merupakan proses mendorong dan menggerakkan seseorang anak agar mau dalam melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan yang diharapkan, sehingga anak mendapatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari orangtua dan dirinya sendiri
- f. Peneladanan adalah konsep dan persepsi pada diri seorang anak yang dipengaruhi oleh unsur dari luar, anak banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya terutama orangtuanya
- g. Pembiasaan dalam keluarga akan melahirkan perilaku yang baik, seperti melaksanakan nilai-nilai ajaram agama Islam atau beribadah, memberikan bimbingan, arahan dan

⁴⁹ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 46

nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan orangtua alam lingkungan keluarga⁵⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anakan disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri serta anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.⁵¹ Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam mendapatkan sebuah pendidikan, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang dimulai sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Pendidikan agama islam dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal yang baik dan buruk atau mana yang hak dan mana yang batil.

Anak memiliki banyak waktu dalam lingkungan keluarga sehingga peran keluarga dalam pengawasan dan pendampingan terhadap anak sangatlah penting. Para orangtuapun sangat memahami karakteristik anaknya, sehingga memiliki kesempatan dalam pengawasan dan pendampingan yang lebih mendalam dari orangtua agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam hal yang merugikan baik si anak maupun orang lain.

Peran keluarga dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada anggota keluarga sangatlah penting, terutama kepada para remaja karena remaja berada pada fase rasa ingin tahu yang tinggi yang terkadang membutuhkan sebuah pendampingan dari keluarga. Keluarga memberikan pemahaman kepada pada remaja mengenai kepribadian Nabi Muhammad Saw. seperti firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Ahzab: 21

⁵⁰ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 113-128

⁵¹ *Ibid*, h. 71

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*”. (Q.S Al-Ahzab: 21).⁵²

Dalam ayat ini Rasulullah Saw. selalu memberikan contoh yang baik bagi setiap insan dalam kesehariannya, sehingga perilakunya mencerminkan insan kamil. Begitupun dengan orangtua dalam pendidikan dalam keluarga khususnya dalam pendidikan agama islam dengan tidak langsung setiap anak menirukan kepribadian yang dilakukan oleh orangtua mereka baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar, sehingga pendidikan keluarga perlu diperhatikan agar setiap anak yang tumbuh dan berkembang menuju hal kebaikan.

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman tentang pentingnya menjaga keluarga dalam Q.S At-Tahrim: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
 عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
 يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“*Hai orang-orang yang beriman, perihalahkan dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2019), h. 420

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 6).⁵³

Dalam ayat tersebut jelas bahwasanya peran keluarga tidak hanya sekedar di dunia saja namun menjaga keluargapun sampai dengan ke akhirat kelak. Karena keluarga memiliki peran dalam menjaga setiap anggotanya baik menjaga dan memberikan pemahaman dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak dalam sudut pandang pendidikan agama islam. Sehingga keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi anak baik secara keilmuan maupun perilaku.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan memberikan pengaruh terbesar dalam kepribadian anak-anak remaja, sehingga dalam pencegahan kenakalan remaja peran lingkungan sangat urgent, inilah bentuk peran pendidikan agama islam dalam lingkungan sosial sebagai berikut:

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan yang baik tentunya akan memberikan pengalaman yang baik pula, lingkungan masyarakat baik remaja maupun orang tua pun bekerjasama dalam mengembangkan kegiatan positif di wilayahnya.⁵⁴ Lingkungan pergaulan masyarakat dapat mampu mempengaruhi pola pikir seseorang. Adapun hal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal dan kegiatan ini melibatkan para remaja untuk berpartisipasi aktif.
2. Menegur para remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma.

⁵³ Ibid, h. 560

⁵⁴ Nurlita Sasmianti, *Menjadi Remaja Anti Narkoba*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 44

3. Menjadi teladan yang baik bagi para remaja yang tinggal di lingkungan sekitar tempat tinggal agar dapat menjadi contoh bagi mereka.⁵⁵

Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat yang memberikan banyak pengaruh kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan alam di luar diri anak namun lingkungan dalam diri anak itu sendiri seperti fisiologis, psikologis serta sosio-kultural.

a. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama biasanya disebut dengan ustadz atau ulama, dalam Al-Qur'an ulama bagian yang sangat penting dalam memegang peranan dan sangat strategis dalam pembentukan masyarakat. Tokoh agama juga bisa dikatakan sebagai kaum intelektual yang memiliki komitmen dalam menciptakan pembaharuan serta reformasi yang secara terus menerus dalam masyarakat muslim yang menunjukkan perpaduan yang menarik terlebih indonesia adalah negara yang memiliki banyak perbedaan dari agama, suku, ras dan budayanya sehingga peran ulama dalam memberikan pemahaman keagamaan, kepada masyarakat mengenai hal saling toleransi sangatlah penting.⁵⁶ Peranan tokoh agama dalam menciptakan masyarakat yang saling toleransi khususnya untuk remaja yaitu:

1. Mengembangkan ilmu keagamaan kepada masyarakat khususnya untuk para remaja
2. Mengajarkan ajaran-ajaran akhlak yang ditujukan bukan hanya untuk kesempurnaan perilaku individu namun juga untuk perilaku sosial
3. Meningkatkan perilaku sosial keagamaan dengan mendirikan TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) bagi anak-anak yang ada di lingkungan sekitar

⁵⁵ Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 47

⁵⁶ Khusnul Khatimah, *Peran Tokoh Agama Dalam Perkembangan Sosial Agama*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), h. 19

4. Memberikan arahan pada proses sosialisasi serta pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma serta pengetahuan

b.

c. Peran Rukun Tetangga (RT)

Rukun Tetangga adalah bagian terkecil dan terendah yang mengaplikasikan dan mengoperasionalkan fungsi Pemerintahan Desa. Rukun Tetangga menjadi agen sekaligus pelaku pembangunan terbawah yang berhubungan langsung dengan warganya. Rukun Tetangga memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjadikan rakyat sebagai pelaku utama pembangunan.

Selain pelaku, RT juga merupakan bagian terkecil sasaran dalam pembangunan. Merekalah yang menjadikan pembangunan daerah, bahkan menjadi pembangunan nasional. Rakyat Indonesia bertepat tinggal dan selalu berinteraksi dalam sebuah RT. RT harus diberdayakan dan mampu dalam melaksanakan fungsi pemerintahan dan pembangunan, maka semestinya pembangunan untuk kesejahteraan rakyat akan lebih cepat dan tepat tercapainya baik secara ekonomi, sosial, budaya dan perilaku yang mencerminkan kebersamaan. Berikut ini peranan RT dalam pembangunan yaitu:

- a. Rapi yaitu, memiliki makna bahwa segala sesuatu harus baik, bersih dan teratur
- b. Tertib yaitu, memiliki makna bahwa segala sesuatu harus berjalan menurut aturan atau dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan
- c. Bersih yaitu, memiliki sebuah makna bahwa segala sesuatu tidak kotor dan tidak tercemar baik fisik maupun non-fisik
- d. Sehat yaitu, memiliki sebuah makna bahwa segala sesuatu berada dalam keadaan baik dan normal. Baik yang berhubungan dengan kesehatan dan lingkungan

- e. Indah yaitu, memiliki sebuah makna bahwa segala sesuatu keadaan yang enak dipandang, cantik dan elok, baik yang berkenaan dengan perilaku, sosial maupun lingkungan
- f. Harmonis yaitu, memiliki sebuah makna bahwa segala sesuatu saling berkaitan, sinergis, selaras, serasi dan seimbang⁵⁷

Dalam perkembangan zaman yang begitu cepat dan adanya kemajuan teknologi memberikan pengaruh baru bagi anak. Teknologi semakin canggih sehingga dengan mudahnya mendapatkan sebuah informasi yang dapat mempengaruhi anak-anak. Dari siaran televisi yang memberikan efek buruk kepada anak dan internet yang banyak sekali digunakan di zaman sekarangpun memberikan dampak buruk kepada anak jika tidak mendapatkan pengawasan dan pendampingan dari orangtua. Lingkungan pertemanan dan tempat tinggal menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya anak yang memberikan pemahaman baru selain keluarga. Lingkungan yang baik akan memberikan efek yang baik bagi anak dan lingkungan yang buruk akan memberikan efek buruk pula.

Masyarakat merupakan lembaga ketiga dalam pendidikan non formal setelah pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah, di dalam lingkungan masyarakat perlu memberikan pemahaman kepada para remaja melalui kegiatan yang melibatkan remaja seperti, RISMA (Remaja Islam Masjid), TPA (Tempat Pengajian Al-Qur'an), karang taruna dan lain sebagainya dalam memberikan pemahaman kepada remaja dalam bidang keagamaan.

⁵⁷ Yansen, *Revolusi RT Tiga Pilar Gerdema Strategi Revolusioner (Membangun Komunitas Rukun Tetangga Yang Maju Sejahtera)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 147

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani Ridwan dkk, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Adrianto, *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang), *Jurnal Pai Raden Fatah Vol. 1. No.1 Januari 2019*.
- Aesyah Siti, *Masa Puber Saat Remaja*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Agung Iskandar, Sudiyono, *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*, Jakarta: EDU Pustaka, 2017.
- Agus Mulyanto dkk, *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 1*, Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015.
- _____ , *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 2*, Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015.
- Anjani Eni, *Atlas Tematik Provinsi Lampung*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2017.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Dadan Sumara dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Universitas Padjadjaran, 2017.
- Daryanto, *Kesadaran Hukum Untuk Remaja*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jabal, 2019.

Dwi Laning Vina, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten: Cempaka Putih, 2018.

Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 BELO*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Fitrah Muh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & StudiKasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.

Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2016.

Hasbullah, *Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), Vol. 4 No. 01, Juni 2018.

Hidayat Enang, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019

Huwaid Alu Husain Bin Shalih, *Mendidik Generasi Ala Shahabat Nabi Saw*, Jakarta Timur: Griya Ilmu.,2016.

Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*, IAIN Parepare, 2019.

Khatimah Khusnul, *Peran Tokoh Agama Dalam Perkembangan Sosial Agama*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Kosim Abdul, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Mohamad Nurdin, Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nikmah Rahmawati., *Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan Perpektif Psikologi Islam*, (UIN Wali Songo), *Jurnal SAWWA*. Vol. 11. No.2. April 2016.
- Nurjanah Siti, *Peran Tokoh AGAMA Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, (Skripsi, IAIN Metro, 2020)
- Peran Tenaga Kerja dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja*, (Repositori, UIN SUSKA Riau, 2016)
- Peratama Deri, *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Sasmiatti Nurlita, *Menjadi Remaja Anti Narkoba*, Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018.
- Sri Rahayu Ani, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Subur, *Pemelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syarifuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Sleman: Budi Utamam, 2018.

Wahib Abdul, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, Semarang: Erlangga, 2016.

Widardjo, *Remaja dan Gangguan Rokok*, Semarang: Alprin, 2019.

Wulandari, *Perilaku Remaja*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Yansen, *Revolusi RT Tiga Pilar Gerdema Strategi Revolusioner (Membangun Komunitas Rukun Tetangga Yang Maju Sejahtera)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.